(ﾉ･ｪ･)ﾉ (ﾉ･ｪ･)ﾉ (ﾉ･ｪ･)ﾉ

Chapter 78 : ***Pilihan 『Sage 』***

Penerjemah : **MasariuMan**

Pertempuran berlanjut dan Danan lebih keunggulan.

Shisandan menyerangan satu demi satu dengan pedang talwarnya tapi gerakannya tumpul.

Seni bela diri 'taring rusa runtuh' yang dipakai Danan sebagai serangan mendadaknya menyebabkan kedua lengan Shisandan menjadi setengah lumpuh.

"Ora! kamu terbuka lebar! 'Tendangan Iblis yang Mengamuk'! "

Tendangan punggung yang kuat yang dibalut Ki dihujamkan ke perut Shisandan.

Tubuh Shisandan terbang ke udara bersamaan, menghantam dinding di belakangnya dan dia menopang dirinya dengan kedua tangannya saat dia jatuh ke lantai.

“Oraora !!”

Danan menunjukkan senyuman yang ganas sambil melanjutkan serangan gencar tendangannya tanpa memberi waktu kepada Shisandan untuk berdiri.

Shisandan yang sudah roboh di tanah tidak bisa membalas sama sekali dan hanya bisa bertahan secara sepihak.

<gambar> vol4 7.jpg

“Ares!”

Shisandan memanggil nama Ares.

panggilannya terbukti... dia meminta bantuan.

”....... “

Ares tidak bergerak.

Dia memintanya untuk menyerang Danan, anggota kelompok Pahlawan dan seseorang yang bepergian bersamanya?

Mustahil, mustahil, mustahil... Pikiran Ares kacau balau.

“Ares!”

Shisandan memanggil Ares sekali lagi. Ares berjongkok dan menutupi telinganya. Dia ingin melupakan segalanya. Dia tidak ingin memikirkan apapun.

『Pikirkan, bertindak, jangan diam, maju, kamu adalah Sage, pilihanmu selalu benar, justru karena kamu adalah Sage.』

Emosi Ares sendiri dilukiskan oleh impuls dari 『Sage』. Ares tidak memiliki kebebasan untuk membiarkan orang lain memilih. Dia selalu harus berpikir sendiri dan bertindak sesuai dengan itu. Bahkan ketika Perlindungan Ilahi-nya tidak memberi tahu dia pilihan mana yang harus diambil.

Bertingkah seperti 『Sage』. Perlindungan Ilahi itu memanggil Ares.

"Ares! Tolong aku!"

Shisandan berteriak untuk ketiga kalinya. Dia bermandikan pukulan yang tak terhitung jumlahnya dari Danan dan mati-matian bertahan dan darahnya mengalir dengan bebas.

Pertempuran akan segera berakhir. Artinya Ares, yang telah diusir dari kelompok Pahlawan, tidak akan pernah bisa kembali ke sana.

Itu benar, jadi tidak perlu memikirkannya sama sekali.

"Badai Gargantua Javelin!"

Danan orangnya sederhana. Mirip dengan pengalamannya sendiri, Ares juga ditipu oleh Shisandan. Itulah mengapa, begitu dia mengetahui identitas Shisandan yang sebenarnya, dia secara alami akan memusuhi Shisandan.

Hanya itu yang dia pikirkan. Terlepas dari seberapa besar dia membenci Ares, dia percaya pada kebaikan Ares sebagai anggota kelompok Pahlawan.

"Apa !? Ares! keparat kau!?"

Itu adalah tombak awan hitam yang merupakan kondensasi dari badai besar yang dapat menutupi seluruh negeri. sihir tingkat lanjut yang hanya bisa digunakan oleh Perlindungan Ilahi pengguna sihir yang unggul.

Dalam sekejap, Danan yang reaksinya tertunda, secara refleks membungkukkan badannya agar tidak terkena serangan langsung.

Namun, sengatan listrik yang sangat besar dari kekuatan petir yang melilit tombak yang bisa membelah pohon berusia seratus tahun mengalir melalui tubuh Danan.

“Ugaaaaaaa !!!!”

Tubuh Danan menegang karena sambaran petir. Penglihatan Danan pingsan sesaat karena rasa sakit dan kilatan cahaya.

Selama momen singkat itu, darah segar berceceran di udara.

“Gu….”

Talwar Shisandan membelah sisi tubuh Danan.

"Meledak."

Saat Shisandan mengatakan itu, talwarnya meledak.

Ledakan itu merobek luka dan panas serta guncangan menghancurkan tubuh Danan dari dalam.

“Aku percaya bahkan kamu tidak akan bisa bertahan hidup karena isi perutmu hancur.”

Meski demikian, Danan tidak roboh.

Mengabaikan darah yang tumpah ke lantai dari lukanya, Danan tanpa berkata-kata menyiapkan kepalan tangan kirinya.

"Manusia itu sangat menarik. aku belum pernah melihat 『Ahli Bela Diri』 sepertimu. Kekuatanmu melampaui Perlindungan Ilahimu. "

Shisandan perlahan berdiri dan membentuk segel dengan tangan kirinya. Tubuhnya membengkak dan kembali ke bentuk aslinya yang besar dengan tinggi sekitar dua setengah meter.

Enam lengan terlatih. Wajahnya yang kecokelatan kembali ke wajah iblis dengan taring.

Shisandan menghunus lima pedang yang ada di pinggangnya satu demi satu dan menunjukkan gaya seni bela diri enam pedang asli dari iblis Asura.

Danan menurunkan posturnya untuk menghadapi serangannya. Matanya kosong tapi dia tidak kehilangan keinginannya untuk bertarung.

Keenam pedang itu menyerangnya secara berurutan seperti tornado. Setiap pukulan diisi dengan kekuatan yang cukup dan niat membunuh untuk membelah menjadi dua.

Namun, meski memiliki luka di sekujur tubuhnya dan kehilangan setengah kesadarannya, Danan masih bisa menanggapi tornado mematikan hanya dengan tangan kirinya dan dia mematahkan pedang satu per satu.

Danan masih mampu mengeksekusi seni bela diri dengan terampil yang dikatakan mampu memotong baja hanya dengan jari-jarinya bahkan dalam keadaan setengah mati saat ini.

"Kamu ahli bela diri yang aneh. Tapi."

Kaki kanan Shisandan membelit seperti ular.

Danan fokus untuk bertahan dari serangan pedang jadi kaki kanan Shisandan menghantam dada Danan.

“Gah, bu….”

Danan merasakan nyeri hebat di dadanya.

Saat Shisandan menarik kembali kaki kanannya, ujung pedang yang patah terlihat menonjol dari dada Danan.

“aku juga ahli dalam seni bela diri. Meskipun aku mungkin hanya melihatnya sebagai akrobat. ”

Kata Shisandan sambil tertawa. Sebelum dia menendang, dia meraih ujung pedang patah yang berada di udara dengan jari kakinya dan menusukkannya ke dada Danan menggunakan momentum tendangannya.

“Na… h… itu… seni bela diri…”

Danan sepertinya tidak peduli dengan tombak Ares dan dia memelototi Shisandan dengan sedikit senyum di bibirnya.

Dan akhirnya, Danan kehabisan energinya dan ambruk ke lantai.

☆☆

Ares menemukan bahwa dia sangat tenang saat melihat Danan pingsan.

Ares merasa bahwa psikologinya sendiri aneh karena dia membayangkan bahwa dia akan jauh lebih terguncang dan dilanda rasa bersalah karena menyerang rekannya dan mengkhianatinya.

(Tidak, bukan itu, itu karena aku sudah terbiasa. Ini bukan pertama kalinya aku mengkhianati seorang teman.)

Wajah Gideon muncul di kepala Ares.

(Kami sudah mundur terlalu jauh.)

Ares bergabung dengan tim ketika Ruti datang ke Ibukota Kekaisaran. Di tim saat ini, dia adalah anggota paling senior setelah Gideon. Dia juga adalah orang yang berpetualang dengan Gideon paling lama jika dia mengecualikan Ruti.

Keduanya selamat melalui pertempuran hidup dan mati berkali-kali dan telah menyelamatkan satu sama lain dari kematian berkali-kali.

Sementara Ares membenci Gideon, dia mempercayai kemampuan Gideon. Ares kemungkinan besar adalah orang yang paling memahami Gideon.

(Itulah mengapa aku mengusir Gideon.)

Dengan adanya Gideon, Ares tidak bisa menjadi 『Sage』. Ruti tidak akan pernah mempercayainya dan teman-temannya tidak akan pernah bergantung padanya. Bahkan tanpa keterampilan, Gideon masih jauh lebih cerdas darinya.

Ares akhirnya mengerti alasan dia mengusir Gideon.

"Ares, terima kasih."

Asura Demon yang besar berterima kasih pada Ares.

Pilihan, sekali dibuat, tidak akan pernah bisa dibatalkan. Ares memilih jalur pengkhianatan untuk melanjutkan dengan Shisandan dan mendapatkan kembali 『Pahlawan』 yang direnggut darinya.

"Ayo lanjutkan. Ada di depan, bukan? Peninggalan Pahlawan. "

“Ya, aku yakin begitu.”

Ares mengabaikan Danan yang tumbang dan terus masuk lebih dalam ke reruntuhan bersama Shisandan.

☆☆

Perangkap yang rumit dipasang tepat di depan ruangan di bagian paling dalam dari reruntuhan tapi mereka dengan mudah dilucuti ketika Shisandan menyalurkan kekuatan magis ke panel kendali ancient-elf di sebelahnya.

Tidak terpikirkan bahwa panel kontrol untuk perangkap sekuat itu dapat dioperasikan dengan begitu mudah. Hanya mengoperasikan panel kontrol reruntuhan Ancient-Elf membutuhkan manipulasi kekuatan magis yang sangat halus.

Namun, item yang ditempatkan di dalam kotak emas yang kemungkinan besar dibuat oleh ancient-elf meniup semua pikiran lain dari benak Ares.

“A-ini !?”

Ada lima pedang panjang. Ares mengenali pedang panjang itu.

“Pedang Suci Penakluk Iblis! T-tapi ini. ”

Pedang panjang kelas artefak yang Ruti pegang, Pedang Suci Penakluk Iblis. Sebuah pedang yang diturunkan dari dewa ke generasi Pahlawan berturut-turut, pedang suci dan tak terkalahkan yang telah membunuh banyak Raja Iblis.

Ada lima pedang seperti itu meskipun seharusnya hanya ada satu Pedang Suci seperti itu di dunia.

“Tidak, bukan itu. Ini bukanlah Pedang Suci Penakluk Iblis. ”

Shisandan membantah klaimnya.

"Pedang Suci Penakluk Iblis saat ini adalah pemalsuan dari pedang Pahlawan generasi sebelumnya yang diambil dari kuburnya. Ini adalah yang asli yang dianugerahkan oleh dewa. "

“Lalu, ini pedang asli?”

"Iya. Untuk membedakan, sebut saja mereka True Avenger, bukan, Sacred Avenger."

Shisandan membuang sarung kosong di pinggangnya dan mengeluarkan Sacred Avengers satu per satu dari kotak dan menggantungkan empat pedang di pinggangnya.

Kemudian, dia memberikan yang terakhir ke Ares.

"Pada dasarnya, Perlindungan ilahi Pahlawan mirip dengan Imitasi avenger yang dibawa Pahlawan sekarang. Dengan kata lain, itu adalah replika jiwa Pahlawan generasi pertama yang dibuat oleh dewa."

"Jiwa? Replika?"

"Ada dua tugas untuk membuat Pahlawan generasi saat ini menjadi 『Pahlawan』."

“Dua…“

Itu adalah tujuan Ares. Ares mencengkeram pegangan Sacred Avenger.

"Yang pertama adalah memberikan Sacred Avenger ini kepada Pahlawan generasi ini. avenger mirip dengan Bukti Pahlawan karena memiliki kekuatan untuk memperkuat Perlindungan Ilahi Pahlawan. Begitu Perlindungan Ilahi diperkuat, impulsnya juga akan diperkuat. Dorongan yang dilemahkan oleh Perlindungan Ilahi Iblis mungkin akan pulih juga. "

“L-lalu, itu berarti Ruti akan kembali ke sisiku !?”

"Tidak, itu saja tidak cukup. Awalnya, 『Pahlawan』 adalah alat yang mewujudkan keadilan. Tidak ada rasa takut, tidak ada kebingungan, tidak ada keraguan. Untuk itu, diberikan dorongan kuat yang akan mengalahkan ego orangnya."

"Lalu apa tugas kedua?"

"Mengapa Pahlawan generasi saat ini bukan『 Pahlawan 』tapi Ruti? Hal tersebut dikarenakan Ruti memiliki perasaan yang tidak dapat ia penuhi. Itu karena dia memiliki keinginan yang ingin dia capai bahkan dengan mengorbankan rasa sakit dari dorongan hatinya."

”... Dengan kata lain, Gideon.”

Shisandan mendengar gumaman Ares dan mengangguk puas.

☆☆

tidak lama dari waktu itu, Gideon, atau lebih tepatnya Red dan teman-temannya maju ke depan untuk mengejar Ares.

"Aku merasakan seseorang berkelahi disana."

Red dan party mempercepat langkah mereka setelah menerima peringatan dari Tise.

Namun, saat itu, Red masih belum tahu kalau Ares sudah memilih jalan yang sama sekali berbeda.

Konfrontasi mereka tidak bisa dihindari.

Sebelumnya | Utama | Selanjutnya